

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS
XI SMA**

S.A. Ningsih¹, T.F. Yusandra², Y. Febriani³
Progrm Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Sumatera Barat
Padang, Indonesia

¹sonialhadyy25@gmail.com, ²titiekfujiayusandra86@gmail.com
³yuliafebriani.yf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks Cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti .Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Model eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang berjumlah 58 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis teks Cerita pendek sebelum menggunakan Model *Discovery Learning* dan skor keterampilan menulis teks Cerita pendek sesudah menggunakan Model *Discovery Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti .Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti karena $t_{hitung} > t_{tabel} (7,18 > 1,67)$.

Kata kunci: *Discovery Learning*; Menulis; Pengaruh; Teks Cerita Pendek

Abstract

This study aims to describe the effect of using the Investigative Group Model (GI) on the skills of writing short story texts for class XI students of SMA Negeri 1 Lembah Gumanti . This type of research is quantitative research using an experimental model. The sample in this study were students of class XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti totaling 58 people. The data in this study are the short story text writing skills scores before using the Investigation Group Model (GI) and the short story text writing skills scores after using the Investigation Group Model (GI) students of class XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti . The results of this study can be concluded that the results of the t-test have an effect on the use of the Discovery Learning learning model on the skills of writing short story texts for class XI students of SMA Negeri 1 Lembah Gumanti because $t_{count} > t_{table} (7,18 > 1.70)$.

Keywords: *Discovery Learning*; Influence; Short Story Text; Writing

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks yang menekankan pada tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai macam bentuk teks yang bertujuan untuk meningkatkan suatu proses dan hasil yang mengarah pada pembentukan kepribadian siswa secara utuh dan terpadu. Teks adalah suatu bentuk susunan kata yang ditulis sehingga berbentuk beberapa paragraf yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia siswa mampu menciptakan dan

menyajikan berbagai jenis teks yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Untuk menciptakan dan menyajikan sebuah teks dapat dilakukan dengan kegiatan menulis.

Hal ini juga senada dengan pendapat Dalman, (2016) jika menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Selanjutnya Kusumaningsih, (2013) tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari pada siswa tingkat SMA adalah teks cerita pendek. Teks cerpen adalah cerita rekaan yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Kosasih, (2014) menjelaskan teks cerita pendek adalah cerita rekaan yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk. Selanjutnya, Nurgiyantoro, (2013) menyatakan cerita pendek adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Selanjutnya, Sutardi, (2012) juga menambahkan bahwa cerita pendek adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antar tokoh, tempat dan waktu yang membentuk satu kesatuan. Dalam cerpen, peristiwa dideskripsikan dengan kata-kata sebagai perasaan imajinasi pengarang terhadap suatu peristiwa yang dibayangkan.

Cerpen merupakan genre fiksi yang bentuknya ada dua yaitu: (1) cerita fiksi yang rangkaian peristiwanya panjang dan menghadirkan banyak konflik dan persoalan yang disebut dengan novel atau roman sedangkan (2) yang rangkaian peristiwanya pendek dan menghadirkan suatu konflik dalam satu persoalan yang disebut cerita pendek.

Menurut Suherli et al., (2017) cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat ataupun secara kronologis.

Senada dengan Suherly, Kemendikbud (2014:14) berpendapat struktur cerpen sebagai berikut: Abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda. Dapat dijelaskan bahwa abstrak adalah ringkasan atau isi cerita. Orientasi berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa. Komplikasi berisi urutan kejadian. Evaluasi merupakan pengarah konflik yang terjadi pada pemecahan sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Resolusi merupakan ungkapan pengarang terhadap solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh. Koda adalah nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari teks cerita pendek.

Keterampilan menulis teks cerita pendek adalah salah satu teks yang dipelajari oleh siswa SMA/MA di kelas XI semester 1. Teks cerita pendek adalah cerita rekaan yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Cerita yang selesai dibaca berkisar antara sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata. Menulis teks cerita pendek dengan kurikulum 2013 dengan kompetensi inti (KI) 4 mencoba, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan (KD) 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang wajib diajarkan kepada siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada beberapa kendala yang dialami siswa oleh siswa dalam keterampilan menulis diantaranya yaitu, *Pertama*, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam

menentukan dan menemukan ide yang akan di tulis dalam bentuk cerita pendek dan siswa cenderung bosan dan tidak tertarik dalam menulis cerpen sehingga banyak yang tidak sesuai dengan langkah-langkah menulis cerpen yang baik dan benar. *Kedua*, rendahnya minat siswa dalam menulis sehingga kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangka-kerangka menjadi cerpen yang utuh dan ada siswa yang hanya pintar menjelaskan dan menggunakan nalarnya ketimbang menulis. *Ketiga*, masih banyak siswa yang belum memahami materi. Karena, ketika guru menjelaskan tidak semua siswa mendengarkan dengan baik banyak siswa yang kurang fokus pada pembelajaran, sibuk dengan hal lain, menghayal atau memikirkan sesuatu yang lain, faktor cuaca yang berubah-ubah serta banyaknya tugas menulis lainnya sehingga tidak semua siswa suka menulis dan tidak fokus pada pembelajaran dan tidak semua siswa mempunyai minat dan bakat dalam menulis.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan tiga orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Berdasarkan wawancara dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa masalah yaitu sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa seperti kurangnya latihan dalam menulis teks cerita pendek sehingga tidak semua siswa yang bisa menulis dengan baik dan benar. *Kedua*, sebagian dari siswa suka menulis dan sebagiannya lagi tidak, karena dalam keterampilan menulis kebanyakan siswa lebih suka keterampilan berbicara karena siswa kurang berminat dalam menuangkan tulisan dalam bentuk paragraf dalam menulis cerpen. *Ketiga*, guru terlalu sibuk menjelaskan dan tidak terlalu memperhatikan siswa yang sedang sibuk dengan hal lain sehingga kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan oleh guru tersebut. Maka, dari itu perlu adanya pembaruan dalam pembelajaran yang akan dipelajari.

Dari hasil wawancara tersebut, maka permasalahan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah belum terampilnya siswa dalam menulis teks cerita pendek. Perlu adanya model pembelajaran

yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam menulis teks cerita pendek adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan berkelompok secara aktif dalam proses pembelajaran baik dari tahap awal sampai akhir. Sesuai dengan pendapat Sai (2017:41) Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri tema (informasi) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari internet dan perpustakaan.

Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulisteks cerita pendek karena dalam model ini siswa dituntut untuk memahami topik yang akan dibahas di dalam kelas dan masing-masing siswa bertanggungjawab terhadap topik yang didapatkan, dan siswa harus bekerjasama dalam kelompok agar tercapainya tujuan pembelajaran pada saat itu sehingga proses belajar menjadi terarah dan tidak ada siswa yang tidak ikut dalam pembahasan materi teks cerita pendek.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini bisa meningkatkan berfikir siswa secara kreatif dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Menurut Shoimin (2016) Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Model ini menuntut siswa untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri dan model menciptakan interaksi yang positif dalam proses pembelajaran.

Menurut Aprima et al., (2018) menyatakan bahwa *discovery learning*

adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar mandiri. Menurut Wisdiarman & Zubaidah, (2013) model pembelajaran (penemuan) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan, dimana materi pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas.

Barus, (2018) mengatakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* dengan bantuan media film pendek. Penerapan model ini juga mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa memiliki respons yang positif terhadap pembelajaran. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Discovery Learning* dengan bantuan film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Model *Discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* membuat siswa lebih aktif dengan menemukan informasi sendiri (Rohmadearni (2020:65).

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Roestiyah (2008:20) mengatakan ada tujuh keunggulan model *discovery*, yaitu sebagai berikut. Pertama, teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. Kedua, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat lama tertinggal dalam jiwa

tersebut. Ketiga, dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. Keempat, teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kelima, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Keenam, membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. Ketujuh, strategi itu berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan.

Penggunaan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Istiana et al., (2015) diketahui bahwa melalui model *discovery learning* dapat melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2018) juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar yang sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, kemudian guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut.

Maka dari itu penggunaan model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Karena model ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu Pertama, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, menimbulkan rasa puas bagi siswa. Ketiga, siswa akan mentransfer pengetahuannya ke berbagai konsep. Keempat, model ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kelima, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. Keenam, melatih siswa belajar mandiri (Hosnan, 2014).

Selain itu, Putrayasa et al., (2014) juga mengemukakan bahwa model *discovery learning* memiliki lima kelebihan. Pertama, menambah pengalaman belajar siswa. Kedua, memberikan kesempatan

kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku. Ketiga, menggali kreativitas siswa. Keempat, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kelima, meningkatkan kerjasama antar siswa.

Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias, bersemangat, aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model *discovery learning* siswa langsung serius mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. Siswa terlihat sangat antusias saat guru bertanya mengenai struktur teks eksposisi dan fungsi teks eksposisi.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model *discovery learning* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti. Penggunaan model *discovery learning* bertujuan agar siswa memahami tentang pembelajaran menulis teks fabel dengan mengetahui unsur pembangun teks fabel. Pemilihan model *discovery learning* ini, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* tersebut terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono, (2017) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti yang terdaftar pada tahun 2020/2021, yaitu kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dengan jumlah 283 orang. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100, tidak semua populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini pemilihan kelas XI sebagai sampel penelitian didasari oleh alasan pada standar deviasi yang terendah. Berdasarkan data tersebut kelas yang memiliki standar deviasi terkecil adalah kelas XI MIPA 3 dan kelas XI IPS 2 oleh karena itu sampel pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, Jenis tes objektif dan unjuk kerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes unjuk kerja yaitu keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Melalui tes unjuk kerja, dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Pengambilan data kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan tes unjuk kerja. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan. *Pertemuan Pertama*, yaitu kelas *kontrol* tes awal dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, guru menjelaskan mengenai materi cerita pendek dengan metode konvensional. *Kedua*, guru memberikan contoh teks cerita pendek tentang "Amanat Sang Pejuang". *Ketiga*, siswa diberikan tes menulis cerpen tanpa menggunakan model *discovery learning* dengan tema "Covid-19". *Pertemuan kedua*, kelas *eksperimen* yaitu siswa diberi perlakuan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. *Kedua*, guru menyuruh siswa untuk latihan menulis dengan menerapkan unsur pembangun cerita pendek dengan benar *Ketiga*, siswa diberikan tes akhir yaitu, siswa menulis teks cerita pendek dengan tema "keluarga"

Setelah siswa selesai menulis teks cerpen, lembar tes unjuk kerja dikumpulkan kemudian diperiksa dan dinilai berdasarkan

indikator penilaian kemampuan menulis teks cerpen. Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor dari hasil tes siswa yang diperoleh tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan mengoreksi atau memberi skor hasil kerja siswa dalam menulis teks cerita pendek tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Kedua, memberikan dan mencatat skor dari hasil lembar kerja siswa dalam menulis teks cerita pendek tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Ketiga*, mengubah skor yang diperoleh siswa dalam menulis teks cerita pendek tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi nilai. *Keempat*, nilai keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMAN 1 Lembah Gumanti tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Kelima, menentukan rata-rata hitung tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas XI SMAN 1 Lembah Gumanti.

Keenam, nilai siswa ditulis dan diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Mengklasifikasikan nilai teks cerita pendek tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas XI SMAN 1 Lembah Gumanti.

Ketujuh, menampilkan data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks cerita pendek tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam bentuk diagram dari masing-masing indikator. *Kedelapan*, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data dari tes keterampilan menulis tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Langkah terakhir melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah

penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-5 Agustus 2021. *Kontrol* dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021. *Perlakuan (treatment)* dilakukan tanggal 4 Agustus 2021 dan *Posttest* dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang terdaftar tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 36 orang. Indikator yang dinilai untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti ada enam, yaitu yang *pertama*, alur. *Kedua*, latar; *Ketiga*, tokoh; dan *keempat*, sudut pandang. *Kelima*, gaya bahasa. *Keenam*, amanat Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 berjumlah 1 siswa dengan perolehan persentase 3,70%. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 42,86 berjumlah 2 siswa dengan perolehan persentase 7,41%. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 47,62 berjumlah 2 siswa dengan perolehan persentase 29,63%. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 52,38 berjumlah 6 siswa dengan perolehan persentase 29,63%. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 57,14 berjumlah 7 siswa dengan perolehan persentase 33,33%. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 61,90 berjumlah 2 siswa dengan perolehan persentase 33,33%. *Ke tujuh*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 3 siswa dengan perolehan persentase 22,22%. *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 71,43 berjumlah 3 siswa dengan perolehan persentase 22,22%. *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai

76,19 berjumlah 1 siswa dengan perolehan persentase 3,70%. Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

No	X	F	FX
1	33,33	1	33,33
2	42,86	2	85,72
3	47,62	2	95,24
4	52,38	6	314,28
5	57,14	7	399,98
6	61,90	2	123,8
7	66,67	3	200,01
8	71,43	3	214,29
9	76,19	1	76,19
		27	$\sum fx$1542,84

Berdasarkan pada rata-rata hitung diperoleh (M) sebesar 57,14. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti berada pada tingkat penguasaan 56-65% berkualifikas cukup (C).

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa belum mencapai hasil yang maksimal, dimana terlihat dari perolehan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa tergolong pada kategori hampir cukup, yang berarti secara keseluruhan siswa belum memahami materi dengan baik.

Menulis Teks Cerita pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (GI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka nilai menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai

berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 52,38 berjumlah 1 siswa dengan perolehan persentase 3,23%. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 2 siswa dengan perolehan persentase 6,45%. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 71,43 berjumlah 9 siswa dengan perolehan persentase 29,03%. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 76,19 berjumlah 5 siswa dengan perolehan persentase 45,16%. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 80,95 berjumlah 5 siswa dengan perolehan persentase 45,16%. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 85,17 berjumlah 4 siswa dengan perolehan persentase 45,16%. *Ke tujuh*, siswa yang memperoleh nilai 90,78 berjumlah 3 siswa dengan perolehan persentase 9,68%. *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 2 siswa dengan perolehan persentase 6,45%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita pendek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

No	X	F	FX
1	52,38	1	52,38
2	66,67	2	133,34
3	71,43	9	642,87
4	76,19	5	380,95
5	80,95	5	404,75
6	85,71	4	342,84
7	90,48	3	271,44
8	100	2	200
		31	$\sum fx$ 2428,57

Berdasarkan nilai di atas maka diperoleh rata-rata hitung 78,34. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada tingkat penguasaan 76-85% yaitu baik (B).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terlihat bahwa nilai keterampilan menulis siswa juga meningkat, dimana

secara umum siswa sudah mampu menulis cerita pendek dengan baik. Pemahaman siswa tentang struktur dan kebahasaan yang ada dalam teks cerpen sudah dapat dijabarkan dengan sangat baik, sehingga teks yang dihasilkan oleh siswa pada tiap indikatornya sudah dapat menggambarkan dengan jelas dan rinci. Maka hal ini juga disebabkan karena adanya pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pengaruh Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita pendek Siswa Kelas X SMA Negeri1 padang

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,18 > 1,67$), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil nilai kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan model *Discovery Learning* yang dikualifikasikan cukup (C) dengan nilai rata-rata 57,14. Dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti tanpa menggunakan model *Discovery Learning* belum menguasai materi tentang dengan baik. Dalam meningkatkan hasil kegiatan menulis siswa, maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Salah satu model yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis cerita pendek adalah model *Discovery Learning*. Karena model *Discovery Learning* merupakan model yang berpusat pada siswa.

Maka dari itu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

berpengaruh yang terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pada saat guru menerangkan materi pelajaran tentang teks cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa terlihat lebih termotivasi untuk belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen. Setelah siswa duduk berkelompok guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.

Maka berdasarkan hasil penelitian, bahwa dapat dilihat penggunaan model *Discovery Learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh nilai yaitu 78,35 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi yaitu baik (B). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa penggunaan model *Discovery Learning* sangat berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran, karena melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Hal ini dikarenakan melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena model *Discovery Learning* merupakan model yang inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 57,14 berada pada rentangan 56-65% dengan kualifikasi yaitu cukup (C). *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 78,35 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi yaitu baik (B). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,18 > 1,67). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125–132.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/9551-019883>
- Aprima, R., Abdurahman, & Arief, E. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 215–221.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/9564-019883>
- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Bantuan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas XI.13 SMP Negeri 2 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 142–148.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.12322>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT Raya Grafindo.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21*. Ghalia Indonesia.
- Istiana, G. A., Saputro, A. N. C., & Sukardjo, J. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan KIlmia*, 4(2), 65–73.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/5709>
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Yrama Widya.
- Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. CV. Andi Offset.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.3087>
- Sai, M. (2017). Pengaruh Model Group Investigation Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 39–54.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.9869>
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*.

Graha Ilmu.

Wisdiarman, & Zubaidah. (2013).
Pembelajaran Berbasis Kurikulum
2013. Seni Rupa FBS UNP.